

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai **“Pembentukan Konsep Diri Remaja Dengan Permasalahan Seks Menyimpang (Studi Deskriptif tentang Konsep Diri Remaja di Kota Bandung dengan Permasalahan Seks Menyimpang dalam Mengisi Kehidupannya)”**, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pandangan MS dan MG** kepada dirinya adalah penyesalan dan kebodohan. Menyikapi pandangan negatif dengan menerima pandangan yang diberikan serta tidak menyalahkan pandangan tersebut, remaja berusaha untuk mampu menerima resiko atau kesalahan yang dilakukan, remaja MS memilih untuk menutup diri terhadap beberapa orang yang kurang dekat dengannya dan berpikir bahwa orang lain tidak perlu ikut campur akan apa yang terjadi padanya, sedangkan informan MS masih mencoba dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku seksual tidak diperbolehkan dalam norma-norma aturan yang ada. Hal ini karena perilaku seksual menyimpang tidak sejalan dengan fitrah kemanusiaan.
- 2. Perasaan** yang dirasakan MS dan MG adalah penyesalan diri, sedih, dan kecewa baik kepada dirinya sendiri maupun mengecewakan orang terdekatnya bahkan hubungan sosialnya. MS dan MG merasa dirinya sudah tidak berharga dan tidak berguna, menganggap masa depan dan

kehidupannya berakhir. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kesedihan dan perasaan *down* yang dialami mereka tidak harus berlarut dan menyadari bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah salah satu akibat yang harus diterima karena perbuatan yang dilakukannya. Dalam sudut pandang psikologi, perilaku seksual menyimpang dapat muncul karena sebab: libido seksualitas, penundaan usia pernikahan, tabu dan larangan dalam membicarakan problematika seks, kurangnya informasi tentang seks, dan pengaruh pergaulan bebas.

- 3. Motivasi** MS dan MG adalah berkomitmen untuk membentuk Konsep Diri positif maupun negatif terdapat pada diri sendiri, walaupun prosesnya panjang untuk menyembuhkan diri dari pengalaman traumatik semacam ini.

Pandangan, perasaan dan motivasi yang telah dirasakan remaja tersebut mampu keduanya pahami untuk melewati dan menghadapi problematika seks menyimpang dan stigma negatif dari lingkungannya. Keduanya menerima dan merasakan kesedihan bahkan penyesalan ketika masalah ini terjadi kepada mereka namun dengan dibantu oleh psikolog melalui berbagai tahap sehingga remaja tersebut mampu dan yakin akan prosesnya bahwa semua kesedihan dapat dilewati, mereka hanya perlu proses untuk memperbaiki diri, bersikap, dan berperilaku lebih baik serta menjadikan pelajaran atas permasalahan mereka, remaja tersebut bersyukur karena tidak sampai terjadi kehamilan pranikah. Mereka yakin akan menjadi diri yang lebih kuat dan percaya bahwa akan ada sesuatu yang baik dari kesalahan yang dialami dengan dibantu oleh perbuatan-perbuatan baik.

5.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti memberikan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

Untuk meminimalisir kemungkinan munculnya perilaku seksual menyimpang, pengetahuan dan wawasan tentang seks dan problematikanya perlu diajarkan sejak dini, terutama agar seorang anak memandang seks kea rah yang positif. Pendidikan tentang seks ini mencakup sex instruction dan education in sexuality.